

PENATAAN JALUR HIJAU JALAN DI KOTA GORONTALO

Disusun Oleh :

Muhammad Rijal Syukri

Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Gorontalo (UNG)
INDONESIA
s_sutarni@yahoo.com

ABSTRAK

Ketersediaan Jalur Hijau Jalan sebagai bagian dari Ruang Terbuka Hijau Perkotaan saat penting pada suatu kota. Hal ini dikarenakan pentingnya fungsi Jalur Hijau dalam menambah keamanan dan kenyamanan bagi pengguna jalan. Oleh karena itu diperlukan penataan Jalur Hijau sebagai bagian dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk mengurangi kesemrawutan di jalan-jalan pada kawasan perkotaan serta memberikan fungsi ekologis dan estetika dalam mengurangi kerusakan lingkungan melalui pencemaran udara yang diakibatkan oleh semakin meningkatnya kendaraan bermotor di Kota Gorontalo.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pola dan karakteristik RTH Jalur Hijau Jalan serta rekomendasi vegetasi yang sesuai pada jalan-jalan utama di Kota Gorontalo. Kondisi tersebut dapat menjadi dasar atau acuan dalam menata Ruang Terbuka Hijau khususnya Kawasan Jalur Hijau Jalan untuk Perkotaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil bahwa jalur hijau jalan yang tersedia saat ini di Kota Gorontalo berada di tepi dan median jalan John Ario Katili sepanjang 2,75 km dan Jalan Jusuf Dali sepanjang 1,74 km. Jalur hijau tepi jalan juga terdapat pada sebagian ruas jalan By Pass sekitar 700 meter. Arahan untuk penataan jalur hijau jalan perkotaan melalui studi kasus pada di Jalan Nani Wartabone dan Jalan Brigjen Piola Isa.

Kata kunci: Penataan, Jalur Hijau, Jalan.

PENDAHULUAN

Perkembangan Kota Gorontalo sebagai ibukota provinsi Gorontalo mengalami peningkatan yang cukup pesat. Salah satu indikator tersebut ditunjukkan oleh peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kondisi ini mengakibatkan jalan-jalan semakin padatnya jalan-jalan di Kota Gorontalo khususnya pada jam-jam sibuk yaitu pada pagi dan sore hari.

Jumlah kendaraan bermotor yang terus mengalami peningkatan memberikan kontribusi besar terhadap meningkatnya pencemaran lingkungan khususnya pencemaran udara pada kawasan perkotaan. Hal ini semakin diperparah oleh semakin

berkurangnya ruang terbuka dan jumlah vegetasi yang diakibatkan oleh meningkatnya kebutuhan lahan untuk bangunan baik berupa perumahan, perkantoran maupun untuk perdagangan dan jasa.

Pembangunan gedung-gedung yang berfungsi untuk perdagangan dan jasa serta perkantoran namun tidak memperhatikan ketersediaan lahan parkir yang cukup memadai mengakibatkan munculnya parkir liar di bahu-bahu jalan bahkan meluas hingga ke badan jalan. Hal ini terjadi pada sebagian besar jalan-jalan utama di Kota Gorontalo. Oleh karena itu diperlukan penataan Jalur Hijau sebagai bagian dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk

mengurangi kesemrawutan di jalan-jalan pada kawasan perkotaan serta memberikan fungsi ekologis dan estetika dalam mengurangi kerusakan lingkungan melalui pencemaran udara yang diakibatkan oleh semakin meningkatnya kendaraan bermotor di Kota Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun pola penataan dan arahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) berupa Jalur Hijau di Kota Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan PerMen PU No.5/PRT/M/2008, Ruang Terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Ruang Terbuka terdiri atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau.

Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang mendefinisikan Ruang Terbuka Hijau sebagai area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Salah satu bentuk Ruang Terbuka Hijau menurut PerMen PU No.5/PRT/M/2008 adalah RTH Jalur Hijau Jalan yang merupakan RTH yang disediakan dengan penempatan tanaman antara 20 – 30% dari ruang milik jalan (rumija) sesuai dengan klas jalan. Kawasan jalur hijau jalan terdiri dari jalur hijau sepanjang jalan, taman di persimpangan jalan, taman pulau jalan dan sejenisnya.

Lanskap jalan adalah wajah dari karakter lahan atau tapak yang terbentuk dari elemen lanskap alamiah seperti bentuk topografi lahan yang mempunyai panorama indah, maupun yang terbentuk dari elemen lanskap buatan manusia yang disesuaikan dengan kondisi lahannya. Lanskap jalan mempunyai ciri khas karena harus disesuaikan dengan persyaratan geometrik jalan dan diperuntukkan terutama bagi pengguna jalan

serta diusahakan untuk menciptakan lingkungan yang indah, nyaman dan memenuhi fungsi keamanan. Persyaratan utama dalam memilih jenis tanaman lanskap jalan yaitu perakaran tidak merusak konstruksi jalan, mudah dalam perawatan, batang/percabangan tidak mudah patah, daun tidak mudah rontok atau gugur. Selain itu, pemilihan tanaman jalan perlu mempertimbangkan faktor keamanan pemakai jalan (Direktorat Jenderal Bina Marga, 1996).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pola dan karakteristik RTH Jalur Hijau Jalan serta rekomendasi vegetasi yang sesuai pada jalan-jalan utama di Kota Gorontalo. Kondisi tersebut dapat menjadi dasar atau acuan dalam menata Ruang Terbuka Hijau khususnya Kawasan Jalur Hijau Jalan untuk Perkotaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui pengumpulan data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer diperoleh melalui pengukuran/survei lapangan untuk memperoleh data tentang panjang dan lebar jalan, sedangkan data sekunder berupa data kelas jalan dan berbagai sumber teori tentang aturan geometrik dan lanskap jalan. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada ruas jalan dengan fungsi arteri yaitu di Jalan Nani Wartabone dan Jalan Brigjen Piola Isa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fungsi jalan dan posisi jalan dengan frekuensi kendaraan yang melintas cukup tinggi sehingga diperlukan penataan Jalur Hijau untuk meminimalisir pencemaran, memberikan fungsi keamanan dan kenyamanan bagi pengguna jalan.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis spasial melalui aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk memetakan jalan dan pola jalur hijau jalan utama di Kota Gorontalo. Selain itu, digunakan juga aplikasi AutoCAD dalam mendesain denah dan potongan jalan

dalam menentukan pola dan karakteristik RTH Jalur Hijau Jalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Identifikasi Jalur Hijau Jalan

Klasifikasi jalan di Kota Gorontalo terdiri atas jalan arteri, jalan kolektor dan jalan lokal. Jalan arteri terdiri atas 7 (tujuh) jalan utama, jalan kolektor terdiri atas 12 (dua belas) ruas jalan dan lainnya merupakan jalan lokal yang terdiri atas 209 ruas jalan yang tersebar di seluruh wilayah Kota Gorontalo. Jalur hijau jalan terdapat pada jalan dengan fungsi arteri yaitu di jalan John Ario Katili sepanjang 2,75 km dan Jalan Jusuf Dali sepanjang 1,74 km. Masing-masing jalan tersebut terdiri atas jalur hijau tepi jalan dan jalur hijau pulau/median jalan. Selain itu jalur hijau tepi jalan juga terdapat pada sebagian ruas jalan By Pass yaitu sepanjang 700 meter.

Jalur hijau tepi jalan pada Jalan John Ario Katili di dominasi dengan tanaman Angsana (*Pterocarpus indicus*), Kiara Payung (*Felicium decipiens*) dan tanaman hias Bogenvil (*Bougenvillia* sp.) pada beberapa titik; sedangkan jalur hijau median jalan ditanami dengan tanaman Glodokan Tiang (*Polyaltea longifolia pendula*). Tidak jauh berbeda dengan Jalan John Ario Katili, jalur hijau tepi jalan pada Jalan Jusuf Dali didominasi oleh tanaman Angsana (*Pterocarpus indicus*) dan pada median jalan terdiri dari tanaman hias Pucuk Merah (*Oleina syzygium*)

Kondisi fisik median jalan pada jalan Jusuf Dali merupakan median jalan yang berpotongan dengan kontur lahan dengan posisi jalan dengan arah berlawanan lebih rendah dari ruas jalan yang lainnya. Hal ini menyebabkan penempatan saluran/drainase

berada diantara dua arah jalan berbatasan langsung dengan median jalan. Meskipun telah memiliki jalur hijau jalan pada lokasi ini, namun belum tersedia jalur pedestrian atau jalur pejalan kaki pada sisi yang bersebelahan dengan jalur tanaman sehingga perlu pembangunan sarana tersebut untuk lebih mengoptimalkan fungsi dari jalur hijau yang ada.

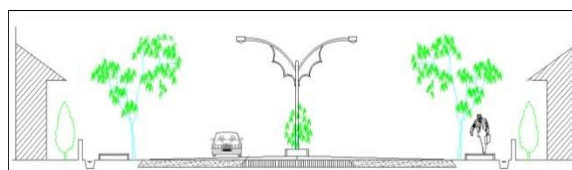
2) Arahan Penyediaan Jalur Hijau Jalan

Jalan Nani Wartabone dan jalan Brigjen Piola Isa merupakan ruas jalan yang diklasifikasikan sebagai jalan arteri berdasarkan fungsinya. Jalan Nani Wartabone merupakan jalan yang menghubungkan Jl. Jenderal Sudirman (Kampus UNG) hingga ke Jln. Sultan Hasanuddin (Lap. Taruna Remaja) dengan panjang 1,26 km dan lebar 8 meter. Jalan Brigjen Piola Isa merupakan terusan dari Jalan John Ario Katili sampai ke Persimpangan tiga Jalan Prof. Dr. Aloei Saboe dan Jalan Tinologa sepanjang 2,5 km dan lebar 5 meter.

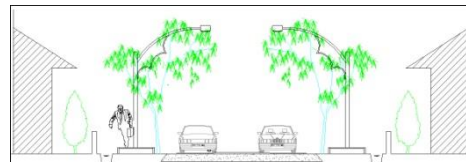
a. Jalur Tepi Jalan

Penataan jalur hijau tepi jalan terdiri atas jalur tanaman dan jalur pejalan kaki. Jalur tanaman ditempatkan pada tepi bahu jalan dengan lebar 1,5 m. Fungsi tanaman sebagai peneduh dan penyerap karbondioksida. Karakteristik tanaman memiliki perakaran yang tidak merusak konstruksi jalan. Percabangan tanaman minimal 2 m dan massa daun rapat.

Jalur tanaman untuk tepi jalan ditempatkan berbatasan langsung dengan bahu jalan selanjutnya pedestrian untuk pejalan kaki sehingga posisi tanaman dapat menjadi peneduh bagi pejalan kaki. Gambar penampang jalan untuk jalur hijau tepi jalan dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.



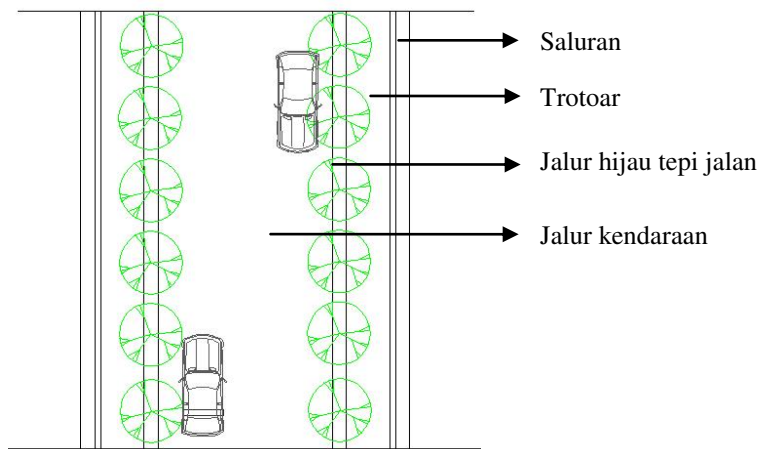
Gambar 1. Tata Letak Jalur Hijau Jln. Nani Wartabone



Gambar 2. Tata Letak Jalur Hijau Jln. Brigjen Piola Isa

Rekomendasi jenis tanaman untuk jalur tepi jalan pada Jalan adalah Nani Wartabone adalah : Kiara Payung (*Felicium decipiens*), Angsana (*Pterocarpus indicus*), Tanjung (*Mimusops elengi*) dan Mahoni (*Switenia*

mahagoni). Sedangkan untuk jalur hijau tepi jalan Brigjen Piola Isa adalah tanaman berupa : Bungur (*Lagerstroemia floribunda*) dan Trembesi (*Albizia saman*)

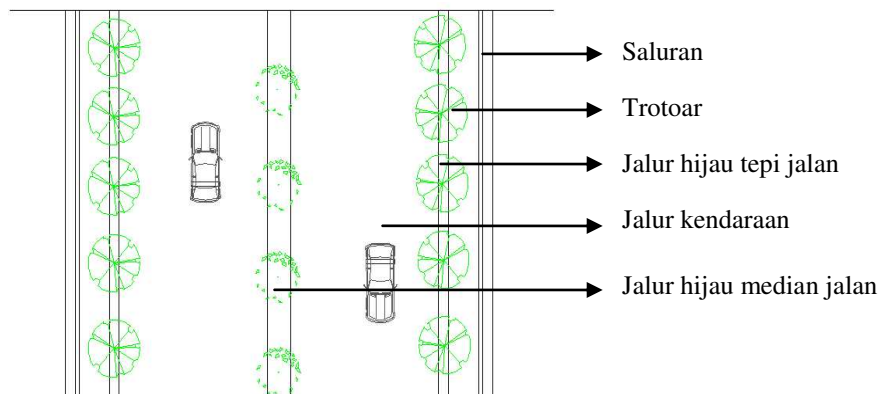


Gambar 3. Layout Jalur Hijau Tepi Jalan Brigjen Piola Isa

b. Pulau/Median Jalan

Lebar median jalan yang ada adalah 1,5 meter. Penataan jalur hijau untuk median jalan di Jalan Nani Wartabone bertujuan sebagai penahan silau lampu kendaraan, menyerap karbon dioksida dan menambah keindahan jalan. Tanaman untuk median

jalan Nani Wartabone adalah tanaman perdu atau pohon yang berbatang tinggi kurus seperti Palem Raja (*Oerodoxa regia*), Glodokan Tiang (*Polyalthea longifolia pendula*), Puring (*Codiaeum varigatum*) dan Soka (*Ivora stricata*).

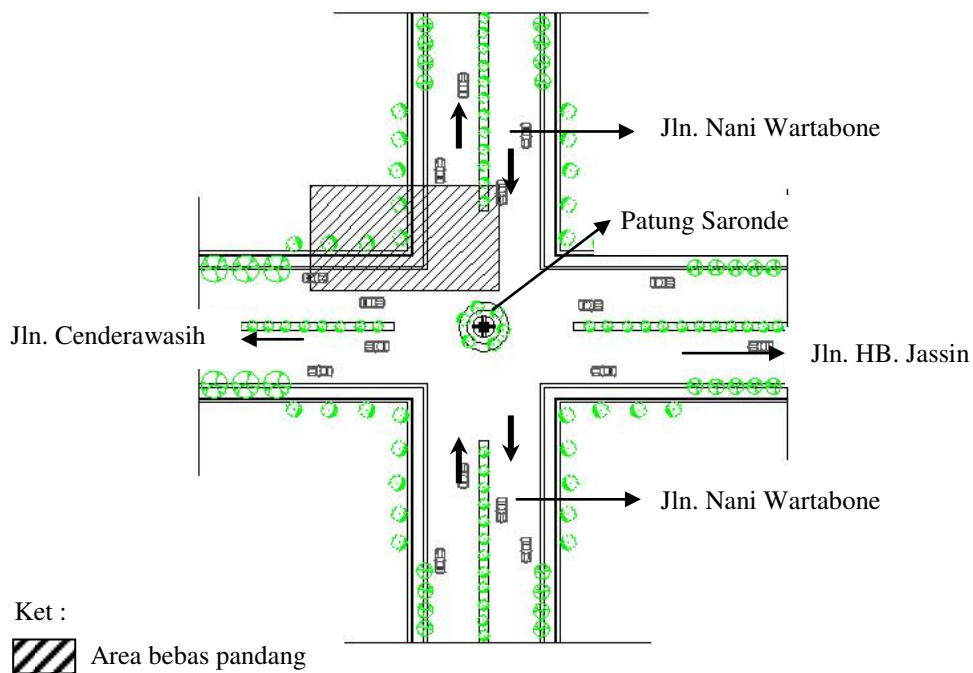


Gambar 4. Layout Jalur Hijau Jalan Nani Wartabone

c. Persimpangan

Penataan lanskap pada persimpangan jalan akan menjadi ciri persimpangan tersebut. Kriteria pemilihan tanaman harus memperhatikan daerah bebas pandang pengemudi kendaraan. Tanaman pada lokasi ini harus berupa perdu dengan ketinggian < 50 cm dan merupakan tanaman

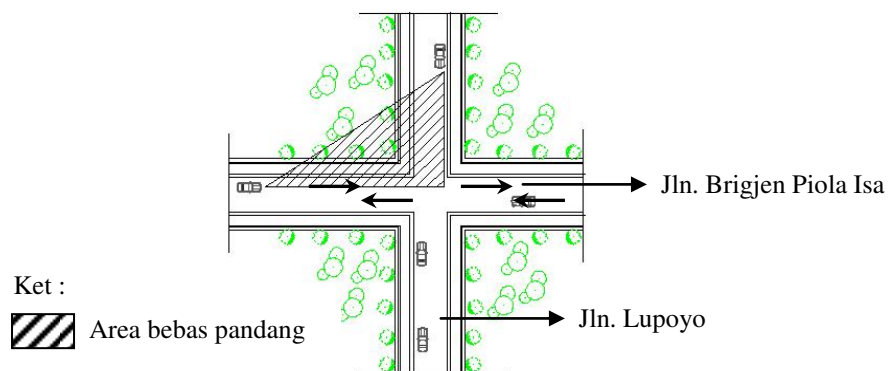
yang berbunga atau berstruktur indah. Peletakan patung pada persimpangan Jalan Nani Wartabone sebagai ciri khas kota sebaiknya disertai dengan penambahan tanaman teh-tehan pangkas (*Acalypha* sp.), Soka (*Ixora stricata*), Kembang Sepatu (*Hibiscusrosa sinensis*) atau Bogenvil (*Bougenvillea* sp.)



Gambar 5. Layout Jalur Hijau Persimpangan Jalan Nani Wartabone

Penataan persimpangan pada Jalan Brigjen Piola Isa bertujuan untuk menambah nilai estetika jalan dan memberikan ciri khas bagi kawasan tersebut. Tanaman pada persimpangan jalan ini diprioritaskan pada

jenis tanaman perdu berbunga seperti Kaliandra (*Caliandra haematocephala*), Pangkas Kuning (*Duranta* sp), Puring (*Codiaeum variegatum*) dan Nusa Indah (*Mussaenda philippica*).



Gambar 4. Layout Jalur Hijau Persimpangan Jalan Brigjen Piola Isa

KESIMPULAN

Jalur Hijau Jalan di Kota Gorontalo saat ini terdapat di sepanjang jalan John Ario Katili (Ex. Jalan Andalas) dan Jalan Jusuf Dali (Ex. Jalan Pangeran Hidayat). Jumlah jalur hijau yang ada sangat minim jika dibandingkan dengan jumlah ruas jalan yang ada di Kota Gorontalo.

Arahan untuk penataan Jalur Hijau Jalan pada Jalan Nani Wartabone dan Jalan Brigjen Piola Isa yang berfungsi sebagai jalan arteri. Jalan Nani Wartabone dengan lebar jalan 8 m dengan median jalan. Arahan jalur hijau untuk Jalan Nani Wartabone adalah penanaman tanaman untuk jalur tepi dan median jalan yang berfungsi sebagai peneduh, penyerap karbon dioksida dan penahan silau lampu kendaraan. Selain itu, pada persimpangan jalan penataan dilakukan dengan menyediakan taman yang terdiri dari tanaman hias perdu pada lingkaran sekitar patung saronde.

Jalan Brigjen Piola Isa dengan lebar jalan 5 meter merupakan jalan dua arah tanpa median jalan. Oleh karena itu penataan Jalur Hijau Jalan diarahkan pada jalur tepi jalan yang berfungsi sebagai peneduh dan mengurangi pencemaran udara serta memberi kenyamanan dan keamanan bagi

pejalan kaki dan pengguna jalan lainnya. Penataan persimpangan jalan dengan menyediakan taman dengan vegetasi perdu berbunga dengan tinggi < 50 cm.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pekerjaan Umum Dirjen Bina Marga Nomor : 033/T/BM/1996
Tentang *Tata Cara Perencanaan Teknik Landsekap Jalan*

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*

Purnomohadi, Ning, 2006, *Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota*, Dirjen Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum, Jakarta.

Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang *Penataan Ruang*.